

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya keberlanjutan dalam operasi bisnis telah mendorong perusahaan untuk semakin memperhatikan dan melaporkan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka. Perusahaan-perusahaan saat ini diharapkan memiliki tanggungjawab bukan hanya kepentingan manajemen dan pemegang saham saja, tetapi juga beralih kearah yang lebih luas lagi. Investor tidak hanya mengandalkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan saja sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi (Berliasnyah, 2016).

Dengan meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan atas pelaporan perusahaan yang mengandung informasi yang lebih holistik tentang peluang penciptaan nilai jangka panjang perusahaan dan dampaknya yang lebih luas terhadap masyarakat. Walaupun banyak perusahaan telah menerbitkan *Sustainability Reporting* atau *ESG Reporting*, tetapi laporan tersebut seringkali terfragmentasi dan tidak konsisten yang membuat pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan menjadi tantangan (*Global Head of IFRS & ESG Reporting, PwC United Kingdom*).

Laporan keberlanjutan, atau yang lebih dikenal sebagai *sustainability reporting*, telah menjadi alat penting bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan internal (Manajemen, Pemegang Saham, dan Karyawan) dan eksternal (Konsumen, Masyarakat, dan Lingkungan) mengenai upaya mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berubah-ubah, Laporan *sustainability* memberikan gambaran holistik tentang dampak sosial dan

lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta menggambarkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

*Global Reporting Initiative* (GRI) menyebutkan bahwa pelaporan keberlanjutan adalah sistem pelaporan perusahaan, organisasi, atau institusi untuk memahami, mengukur, dan memberikan informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai tanggungjawab seluruh pemangku kepentingan internal (Manajemen, Pemegang Saham, dan Karyawan) dan eksternal (Konsumen, Masyarakat, dan Lingkungan) mengenai pencapaian perusahaan untuk tujuan berkelanjutan. Pedoman GRI Standar 2021 adalah standar pengungkapan terkait informasi tanggungjawab perusahaan yang didalamnya mengandung beberapa aspek penting antara lain: aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek hak asasi manusia, aspek ketenagakerjaan, aspek komunitas, dan aspek tanggungjawab produk (Qisthi & Fitri, 2020).

Dikutip dari *Asia Sustainability Reporting Awards* bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada nominasi tersebut meningkat setiap tahunnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada Perusahaan yang telah menerapkan laporan keberlanjutan. Indonesia apabila dibandingkan dengan Negara-negara Asia Tenggara lain bukanlah urutan pertama Negara dengan tingkat pelaporan keberlanjutan yang paling baik kualitas pelaporannya.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51 Tahun 2017 tentang pelaksanaan kewajiban laporan keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Menurut pasal 1 point 7 yang dimaksud perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Dalam hal ini bukan hanya pengungkapan laporan keberlanjutan saja yang penting tetapi juga harus diikuti oleh kualitas pelaporannya yang menjadi perhatian juga. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan masih bersifat naratif dan deskriptif (Fatima *et al.* 2015). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebanyak 70% Perusahaan mengungkapkan informasi secara deskriptif atau penjelasan secara kualitatif kemudian terdapat 16% Perusahaan yang memberikan kombinasi informasi kualitatif dan sisanya bersifat kuantitatif (Sen *et al.* 2011).

Di India sebanyak 74% pengungkapan ialah bersifat kualitatif (Sen *et al.* 2011). Hasil ini menyimpulkan bahwa kualitas informasi yang diungkapkan masih rendah, apalagi ketika masih belum ada regulasi yang menunjang dalam mengatur pemberian informasi tersebut kepada publik (Fatima *et al.* 2015). Adapun yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan adalah dengan menggunakan indikator yaitu Kepatuhan terhadap Peraturan, Luas Pengungkapan Horison Waktu, dan Tingkat kedalaman Pengungkapan Konten (Utami *et al.* 2024).

Pada tahun 2020 *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* lewat *website* resminya mengumumkan daftar peringkat perusahaan di Asia yang telah menerbitkan *Sustainability Reporting*. Daftar tersebut tidak ditemukan perusahaan Mineral dan Tambang dalam peringkat tersebut. Padahal perusahaan Mineral dan Tambang adalah pelaku penting dalam eksplorasi lingkungan, Adapun peringkat paling atas diisi oleh perusahaan dari Indonesia dengan bidang *Jasa Management* dan peringkat paling bawah diisi oleh perusahaan dengan bidang *Pengelolaan Pelabuhan dan Jasa Keuangan* (ASRRAT 2020).

Apabila ingin melihat sejarah buruk terkait keberlanjutan di Indonesia dapat kita baca kembali dari beberapa kasus Perusahaan Mineral dan Tambang yang pernah

beroperasi, yaitu PT. Lapindo Brantas di Jawa Timur, PT. Newmont di Minahasa dan Lombok, serta PT. Freeport di Irian Jaya (Kartadjudena *et al.* 2011). Sebab utama terjadinya kasus-kasus tersebut adalah Perusahaan secara konsisten melakukan eksplorasi bumi tanpa memikirkan dampaknya terhadap Lingkungan (Muniri, 2015).

Dalam konteks ini, kualitas *Sustainability Reporting* menjadi penting karena dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang logis dan masuk akal, serta mengambil tindakan yang tepat. Prinsip ini terbagi dalam 6 (enam) macam, yaitu: prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan (Pratiwi, 2020).

Menurut lampiran 1 POJK Nomor 51 Tahun 2017 romawi 4 menjelaskan bahwa faktor penentu yang menjadi dasar tujuan dan prioritas kualitas pelaporan keberlanjutan paling sedikit 7 point, yaitu; Rencana Strategis Bisnis, Kapasitas Teknis, Kerjasama dengan Pihak Eksternal, Strategi Komunikasi, Sistem Monitoring, evaluasi, dan mitigasi, dan Kebijakan Pemerintah. Penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana laporan keberlanjutan perusahaan dapat diandalkan, transparan, dan relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *Sustainability Reporting* antara lain adalah standar pelaporan, metode pengukuran dan pengungkapan kinerja keberlanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pelaporan, dan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan mereka serta bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang tersedia (Hamad *et al.*, 2020).

*Sustainability Reporting* merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) seperti investor, pelanggan, karyawan, dan Masyarakat (Suharyani *et al*, 2019). Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas laporan keberlanjutan adalah *Firm Value*, *Financial Performance* Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Firm Value*, *Financial Performance*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan** (Pada Perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).

## **1.2. Rumusan Penelitian atau Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
3. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan dan mengolah data untuk dapat mempelajari dan menganalisa pengaruh *Firm Value*, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Value* terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemegang saham terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

### 1.4. Kegunaan Penelitian atau Manfaat Penelitian

Kontribusi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1. Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman mengenai serta pemahaman mengenai kualitas laporan keberlanjutan, pengaruh terhadap *Firm Value*, pengaruh terhadap rasio profitabilitas, pengaruh terhadap rasio *leverage*, pengaruh terhadap pemegang saham, dan pengaruh terhadap komite audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan tambahan pertimbangan, acuan, bahan analisa, referensi pustaka, dan juga dapat mengembangkan

pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama dan terutama untuk lembaga pendidikan Universitas Mercu Buana.

#### 1.4.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, sehingga memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam kegiatan tanggungjawab sosial serta mengungkapkannya dalam laporan yang disebut *sustainability report*.

Penelitian ini berguna bagi perusahaan yang diharapkan dapat memberikan masukan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan efektifitas kegiatan operasional perusahaan serta memberikan informasi kepada manajemen mengenai pengendalian yang ada sehingga, dapat digunakan sebagai bahan perbaikan atau perubahan yang dianggap perlu bagi masyarakat serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran ilmu pengetahuan.

